

Revisi_JAE_Juli_2020_4.docx

by

Submission date: 12-Jun-2021 11:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1605078314

File name: Revisi_JAE_Juli_2020_4.docx (169.69K)

Word count: 5085

Character count: 31414

PENDAHULUAN

UMKM atau sering dikenal sebagai usaha berskala mikro, skala kecil dan skala menengah adalah kegiatan ekonomi dalam skala mikro, usaha skala kecil juga skala menengah yang pengelolaannya dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau keluarga. UMKM saat ini diberikan perhatian khusus karena dapat memberikan pengaruh pada perekonomian Indonesia, sebab bidang UMKM ini mampu menyerap jumlah pengangguran dalam level cukup, juga bisa memberikan sumbangan dengan baik dalam pendapatan kotor masyarakat. Hal tersebut merupakan pendorong dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Keunggulan UMKM salah satunya yaitu bisa menyesuaikan dengan mudah terhadap turun dan naiknya permintaan di pasar, juga bisa memberikan peluang di pekerjaan dengan kecepatan lebih bila dibandingkan sector yang lain juga mempunyai diversifikasi cukup besar sehingga mampu memberikan sumbangan besar pada sector perdagangan.

Selain keunggulan tersebut, terdapat juga problem yang berulang kali timbul di UMKM. Kesulitan-kesulitan itu antara lain sulitnya mendapat peluang permodalan, juga dalam memasarkan, masih cukup rendahnya tingkat pemahaman pemilik UMKM dalam mengelola usahanya, system dalam membukukan atau membuat laporan-laporan bidang keuangan yang biasanya masih sangat sederhana juga mengabaikan standar pelaporan serta adanya kesulitan dalam memahami teknologi informasi. Biasanya pengusaha kecil belum menguasai dan belum menerapkan sistem pengelolaan bidang financial yang memadai. Usaha mikro belum punya standar dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan tepat waktu dan disiplin pembukuan yang bagus. Ada dua faktor mengapa hal tersebut bisa terjadi yaitu terbatasnya pengetahuan akuntansi dan biaya yang lumayan tinggi untuk menyelenggarakan sistem pembukuan yang sesuai standar. Dalam cara berpikir pengelola usaha dengan skala ini hanyalah bagaimana cara untuk bisa memperoleh laba banyak tanpa perlu repot menerapkan prinsip akuntansi. Pengusaha-pengusaha dalam skala ini belum memahami tentang pentingnya akuntansi, padahal fungsi dari pencatatan transaksi adalah juga sebagai pemberi dan penyaji informasi akuntansi yang selanjutnya bisa dipergunakan melihat kinerja dari sisi financial usahanya dan juga source data untuk menghitung pajak. Transaksi-transaksi yang biasa (umum) dilaksanakan oleh unit usaha (entitas) dalam skala ini, dengan dasar standar pengukuran murni yang digunakan merupakan biaya historis. (IAI, 2016)

Penelitian ini direncanakan menganalisa faktor dalam implementasi (pelaksanaan) dalam penyusunan laporan transaksi financial sesuai dengan SAK ETAP dan SAK EMKM. Sedangkan faktor yang akan dijelaskan meliputi lama usaha, ukuran usaha, latar belakang keilmuan yang telah ditempuh, adanya penyampaian informasi dan sosialisasi, dan pelatihan. Lokasi diambil pada UMKM di kawasan wisata religi PP. Tebuireng, Jombang.

SAK ETAP

DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) Ikatan Akuntan Indonesia sebagai penyusun standar-standar akuntansi bidang keuangan yang diberlakukan di Indonesia telah menyusun Standar Akuntansi Keuangan untuk suatu Entitas yang Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) mulai diberlakukan pada 1 Januari 2011. Keterbatasan SDM dalam membuat dan menjadikan susunan suatu laporan financial menggunakan SAK untuk umum dan berbasis IFRS menjadi kendala khusus yang sedang dihadapi oleh UMKM. SAK ETAP mengatur pencatatan keuangan dengan cara yang cukup sederhana apabila dibandingkan dengan SAK untuk umum dalam hal pengakuan, juga cara mengukur, dilanjutkan dengan cara mengungkapkan terjadinya transaksi pada suatu laporan bidang keuangan. Pengaturan bidang akuntansi yang disederhanakan pada standar ini membawa harapan bisa mengurangi masalah yang sering dihadapi pemilik usaha di skala ini guna membuat juga menyusun laporan bidang keuangan, bisa di audit sehingga memperoleh pendapat dari auditor tentang laporan bidang keuangannya, hal ini bisa membuka peluang guna memperoleh sumber dana untuk mengembangkan usaha semakin berkembang.

SAK ETAP disusun sebagai suatu standar dasar untuk dipakai entitas-entitas yang selama ini belum mempunyai akuntabilitas publik. Sedangkan yang bisa dimasukkan dalam suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas secara publik merupakan entitas – entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dengan signifikan; dan Entitas yang kemudian menyusun dan mengeluarkan laporan financial yang dipakai untuk tujuan secara umum dan digunakan oleh pengguna eksternal atau luar perusahaan. Contoh dari user luar perusahaan ini adalah seorang pemilik usaha yang tidak melibatkan diri secara langsung di dalam mengelola usaha, pengelolaan kreditur, juga lembaga yang memiliki fungsi untuk memberikan peringkat kredit. (IAI, 2019)

SAK EMKM

Pada perkembangan selanjutnya DSAK IAI membuat suatu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah dapat dilaksanakan secara resmi pada 1 Januari 2018. Pembuatan susunan pada standar ini dengan dasar sangat perlunya diadakan suatu pedoman bagi akuntansi yang lebih

simple lagi bila dibandingkan SAK ETAP sebab adanya keterbatasan pada SDM pemilik usaha EMKM. Pada standar ini diatur mengenai berbagai macam transaksi yang sering dialami oleh EMKM (IAI, 2016).

Pengukuran menggunakan dasar yang memang murni dari biaya historis, hal ini menyebabkan EMKM dapat mencatat harta juga kemampuan sama besar dengan biaya perolehan. Adanya SAK ini memunculkan harapan bisa memberikan pertolongan pada pelaku guna merangkai dan membuat laporan bidang keuangan, standar ini bisa menjadikan pelaku usaha mampu memperoleh akses yang lebih besar pada pendanaan dari berbagai lembaga.

SAK ini bermanfaat bagi usaha-usaha dalam ukuran sangat kecil, kecil dan juga menengah, yang biasanya tidak memiliki akuntabilitas bagi masyarakat umum, sama dan seimbang dengan pengertian yang muncul pada SAK ETAP juga bisa memenuhi syarat-syarat khusus pada skala tersebut. Pemberlakuan ini untuk masa 2 tahun berurutan. Lain daripada itu, standar ini bisa dipakai oleh usaha-usaha yang memang belum bisa memenuhi pengertian dan syarat diatas, jika pejabat yang memiliki kewenangan bisa memberikan izin untuk usaha tersebut membuat laporan-laporan bidang keuangannya sesuai standar ini.

Laporan Keuangan

Karakteristik secara kualitatif pada sebuah laporan financial menjadi ciri khas dalam penyusunan informasi-informasi yang tercantum didalam laporan keuangan, berguna untuk pemakai dan dijadikan dasar mengambil sebuah keputusan yang bernilai ekonomis. Karakteristik kualitatif dalam informasi di laporan financial sesuai aturan IAI melalui SAK ETAP

Penyajian wajar memang memberi syarat untuk penyajian yang apa adanya atas suatu pengaruh terhadap adanya suatu transaksi, suatu kejadian juga kondisi lainnya yang cocok dan pas dengan penjelasan dan penggolongan kriteria untuk diakuinya aset, hutang, maupun penghasilan dan juga beban. Suatu entitas yang membuat susunan laporan keuangannya sesuai aturan SAK ETAP wajib memuat suatu pernyataan yang *explicit and unreserved statement atas* kesesuaian tersebut dalam note atas isi didalam laporan financial. Laporan financial juga tidak boleh mengatakan mengikuti SAK ETAP namun tidak mematuhi pernyataan-pernyataan sebagaimana tercantum di SAK ETAP.

Entitas harus menunjukkan dengan lengkap isi dari laporan keuangan (juga informasi komparatif) selama kurun waktu minimal setahun sekali. Informasi yang diungkapkan harus dikomparasi dengan periode – periode yang telah terlaksana kecuali dinyatakan berbeda oleh SAK ETAP (informasi-informasi yang ada di dalam isi laporan financial termasuk catatan dari laporan keuangan). Entitas bisa memasukkan informasi perbandingan sebagai informasi dalam narasi dan penggambaran jika relevan untuk bisa memahami isi dari laporan financial dalam periode yang sedang ditempuh saat ini.

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha secara sadar untuk membangun suasana dan proses dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik bisa dengan aktif memunculkan potensi yang ada didalam diri agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta ketampilan yang diperlukan masa depan dan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Latar belakang dari pendidikan disini bisa dipahami sebagai kesesuaian antara jurusan keilmuan pada saat menempuh pendidikan sebelumnya. Karena di penelitian ini membahas mengenai penyusunan laporan financial dan akuntansi, yang bisa masuk didalam lingkup keilmuan ekonomi, maka latar pendidikan bisa dikategorikan sebagai kesesuaian dengan dasar ekonomi atau tidak.

Lama Usaha

Semakin lama pengusaha masuk dalam suatu usahanya maka akan semakin berpengaruh pada kemampuan produktivitas sehingga usaha semakin efisien selain itu semakin meningkatnya pengetahuan tentang kebutuhan prioritas usaha serta sifat dan perilaku dari konsumen (Lestari, Wahyu Sri ;Priyadi, 2016). Lama usaha dalam bahasan ini tidak jauh berbeda dengan lamanya suatu industri dijalankan, sejak usaha berdiri sampai saat ini. Lamanya usaha dapat memberikan pengalaman berusaha, artinya pengalaman selama menjalankan usaha dianggap dapat merubah perilaku dari seseorang.

Ukuran Usaha

Grace (2003) dalam (Lestari, Wahyu Sri ;Priyadi, 2016) mendefinisikan ukuran usaha sebagai kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk mengelola segala usahanya, tentu saja dengan melihat jumlah kekayaan,

berapa banyak kuantitas dari karyawan/pegawai yang diperkerjakan dan kuantitas pendapatan atau laba usaha yang bisa didapatkan pada satu periode. Besarnya penjualan yang bisa diperoleh perusahaan bisa menggambarkan perputaran aset lancar atau modal yang telah dimiliki oleh entitas, jadi semakin bertambah penjualan atau pendapatan yang bisa didapat perusahaan maka akan bertambah rumit pula kompleksitas perusahaan pada penggunaan informasi akuntansi. Besaran pegawai bisa menjadi petunjuk tentang besaran kapasitas entitas untuk mengoperasikan usahanya, makin banyak besaran karyawan maka akan makin bertambah pula tingkat kerumitan dalam entitas jadi informasi dari akuntansi benar-benar diperlukan.

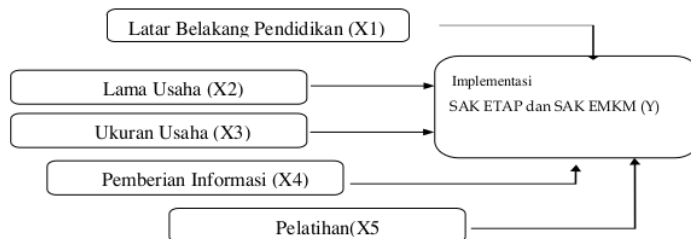
Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Dalam penelitian ini yang dibahas mengenai pemberian informasi dan sosialisasi adalah pesan-pesan yang telah ditanggap oleh pengusaha umkm selama menjalankan usahanya tentang pembuatan, pencatatan dan penyusunan suatu laporan di bidang keuangan. Tentu saja informasi tersebut berkaitan dengan laporan financial yang sudah disesuaikan standar SAK ETAP maupun SAK EMKM. Sosialisasi yang dimaksud adalah sejauhmana penyampaian pesan sesuai dengan tema penelitian dan telah diterima oleh pengusaha.

Pelatihan

Pelatihan adalah daya upaya yang telah dibuat oleh suatu perusahaan dan atau instansi untuk memberi fasilitas berupa pembelajaran kompetensi pengusaha kecil sesuai dengan pekerjaan. Pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM sebenarnya merupakan sebagian bentuk pendidikan manajemen dan pengelolaan financial yang penting dengan tujuan mendukung penerapan praktik akuntansi yang baku dengan cara memberikan pengetahuan mengenai SAK ETAP, SAK EMKM bagi pengusaha. Pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM dimaksudkan sebagai suatu mekanisme penyaluran suatu informasi yang meliputi tentang SAK ETAP, SAK EMKM kepada pengusaha sebagai target penggunaannya dengan bermacam pola dan model kegiatan, baik itu yang secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tujuan untuk membuat pelaku UMKM bisa memahami SAK ETAP, SAK EMKM. Sebagai kelanjutannya, adanya informasi tentang standar ini mampu mendorong pelaksanaan SAK ETAP, SAK EMKM pada pengusaha dalam mengembangkan keterampilan manajemen keuangan pada usaha-usaha sesuai syarat, serta mendukung pengambilan keputusan bagi UMKM. Guna memperoleh tujuan agar pemberian suatu informasi bisa berjalan dengan efektif dan tepat sasaran, diperlukan pemahaman mengenai konsep informasi itu sendiri. Kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan penyusunan laporan financial bagi UMKM memiliki peran yang cukup besar sebagai wujud mensukseskan pengembangan usaha-usaha mikro, yang telah dilaksanakan dari pihak pemerintah maupun instansi swasta.

Kerangka Berfikir



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir Penelitian
Sumber: diolah peneliti (2019)

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 = Latar Belakang Pendidikan Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H2 = Lama Usaha Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H3 = Ukuran Usaha Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- H4 = Pemberian Informasi Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

H5 = Pelatihan Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan yang ada dalam rumusan masalah penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan berdasar studi empiris. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam penelitian tentang objek alamiah dengan perhitungan angka-angka. Empiris adalah cara-cara yang dilakukan untuk dapat diamati oleh panca indera manusia sehingga dapat di mengerti dan diamati oleh orang lain (Sugiyono, 2016:2).

Latar belakang pendidikan (X1)

Latar belakang dari pendidikan dalam penelitian ini dipahami sebagai kesesuaian antara jurusan keilmuan pada saat menempuh pendidikan sebelumnya. Kesesuaian antara kemampuan penyusunan laporan keuangan akuntansi dengan latar belakang Pendidikan yang ditempuh

Lama usaha (X2)

Lamanya usaha dapat memberikan pengalaman berusaha, artinya pengalaman selama menjalankan usaha diamati mulai dari awal berdiri usaha sampai saat ini

Ukuran usaha (X3)

Ukuran usaha dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk mengelola segala usahanya berkaitan dengan jumlah kekayaan, jumlah karyawan/pegawai yang diperkerjakan dan jumlah besaran laba usaha atau pendapatana yang bisa didapatkan kurun waktu satu periode.

Pemberian informasi dan sosialisasi (X4)

Pemberian Informasi dan Sosialisasi yang dimaksud adalah sejauh mana penyampaian pesan sesuai dengan tema penelitian dan telah diterima oleh pengusaha berkaitan dengan laporan financial yang sudah disesuaikan standar SAK ETAP maupun SAK EMKM

Pelatihan (X5)

Pelatihan dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran kompetensi pengusaha kecil sesuai dengan pekerjaan terutama berkaitan dengan pelatihan SAK ETAP, SAK EMKM maupun bentuk pendidikan manajemen dan pengelolaan financial yang penting dengan tujuan mendukung penerapan praktik akuntansi yang baku dengan cara memberikan pengetahuan mengenai SAK ETAP, SAK EMKM

Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)

Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM dalam penelitian ini berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan usaha dan penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM didalamnya

Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi UMKM di Wilayah Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya yang diketahui berjumlah 30 UMKM
2. Sampel
Sampel berjumlah 30 dengan mengambil seluruh populasi yang ada sehingga termasuk dalam penelitian populasi

Teknik Analisa Data

1. Uji Kualitas Data
 - a. *validity*
 - b. *reliability*
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas Data
 - b. Uji Autokorelasi
 - c. Uji Heterokedastisitas
 - d. Uji Multikolinearitas

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali dalam Septarini & Papijiya, 2016). Perhatian utama untuk regresi di penelitian ini merupakan indeks signifikan koefisien juga pengaruh variable dependen terhadap variable independent. Hubungan antar variable dapat dijelaskan dalam persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$$

Keterangan :

Y : Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM

$\beta(1234)$: Koefisien regresi

X1 : latar belakang pendidikan

X2 : Jenjang pendidikan

X3 : lama Usaha

X4 : Jenjang Pendidikan

X5 : Pemberian informasi dan sosialisasi

X6 : Pelatihan

e : Residual yang terstandarisasi (error)

β_0 : Konstanta

4. Uji Hipotesis

Guna mendapatkan kesimpulan pada analisis ini maka dilakukan uji hipotesis yang secara parsial (Uji t) dan menyeluruh (Uji F) juga dengan penjelasan:

a. Secara Parsial (Uji t)

membandingkan thitung dengan ttabel :

Ho : bisa diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen memiliki pengaruh bermakna pada variabel dependen

Ha : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel bebas (independen) tidak mempunyai pengaruh yang bermakna pada variabel dependen

b. Uji Menyeluruh (Uji F)

Menggunakan rumus sebagai berikut

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

jika hasilnya :

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ bisa dijawab Ho bisa diterima dan Ha telah ditolak yang artinya tidak muncul pengaruh secara bersama-sama oleh variable X dan Y.
 - $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho tidak bisa diterima sedangkan Ha bisa diterima yang artinya ada pengaruh secara bersama-sama oleh variable X dan Y.
- c. Koefisien Determinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang terletak di desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terkenal sebagai tempat dimakamkannya presiden ke empat Republik Indonesia K.H. Abdurrahman Wahid. Setiap harinya kurang lebih 2.000-3.000 peziarah mendatangi kawasan wisata ini dan akan terus meningkat pada hari hari tertentu misalnya pada saat bulan ramadhan.

Peningkatan jumlah pengunjung menurut pemilik usaha atau UMKM di sekitar Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dapat mempengaruhi keuangan mereka. UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah didata dalam penelitian ini dan telah melakukan pencatatan keuangan berjumlah 30 UMKM.

1. Uji Validitas Instrumen

Dari tabel validitas dapat diketahui bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) terdapat 2 instrumen valid dan digunakan, variabel Lama Usaha (X2) terdapat 2 instrumen valid dan digunakan, Ukuran Usaha (X3) terdapat 3 instrumen valid dan digunakan, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terdapat 3 instrumen valid dan digunakan, Pelatihan (X5) terdapat 3 instrumen valid dan digunakan, variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) terdapat 14 instrumen valid dan digunakan tetapi terdapat satu instrumen yang tidak valid dan tidak digunakan.

Uji Reliabilitas	No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
	1	Latar Belakang Pendidikan (X1)	0,836	Sangat tinggi
	2	Lama Usaha (X2)	0,346	Rendah
	3	Ukuran Usaha (X3)	0,645	Tinggi
	4	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	0,789	Tinggi
	5	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	0,658	Tinggi
	6	Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y)	0,858	Sangat tinggi

Menurut Arikunto (2010), instrumen yang berbentuk multiple choice (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha. Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu (Arikunto, 2010)

Hasil uji realibitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, realibilitas sangat tinggi terdapat pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) sebesar 0,836 dan Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) sebesar 0,858. Hasil realibilitas tinggi terdapat pada variabel Ukuran Usaha (X3) sebesar 0,645, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) sebesar 0,789, variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) sebesar 0,658 dan hasil realibilitas rendah terdapat pada variabel Lama Usaha (X2) sebesar 0,346.

Karakteristik Responden

Commented [d1]: Dibuat tabel sendiri, bukan hasil copy paste

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin, posisi dalam usaha, usia dan jenjang pendidikan, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. responden sesuai jenis kelamin

Tabel .3 Karakteristik responden sesuai jenis kelamin

JK	Jml	(%)
L	12	40.0%
P	18	60.0%
Total	30	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa sebanyak 60% dari responden yang ada dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya sebanyak 40% responden berjenis kelamin laki laki.

2. responden sesuai posisi dalam usaha

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha

Posisi dalam Usaha	Jumlah	Persentase(%)
Karyawan	11	36.7%
Pemilik	19	63.3%
Jumlah	30	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa sebanyak 36.7% responden dalam penelitian ini adalah karyawan dari UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan sebanyak 63.3% responden dalam penelitian ini adalah pemilik dari UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

3. responden sesuai usia

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan usia

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase
20 s/d 30 yo	17	57%
31 s/d 40 yo	8	27%
41 s/d 50 yo	3	10%
51 s/d 60 yo	2	6%
Jumlah	30	100 %

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini sebanyak 17 responden berada pada rentang 20 s/d 30 yo, 8 responden berada pada rentang usia 31 s/d 40 yo, 3 responden berada pada rentang usia 41 s/d 50 tahun dan sebanyak 2 responden berada pada rentang usia 51 s/d 60 tahun.

4. responden sesuai jenjang pendidikan

Tabel 6 Karakteristik responden sesuai jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
SMA	19	63.3%
Sarjana	11	36.7%
Jumlah	30	100%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa 36.7% responden dalam penelitian ini berada pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 19 responden dan 63.3% responden dalam penelitian ini berada pada jenjang pendidikan sarjana sebanyak 11 responden.

5. Deskripsi Responden Penelitian

Commented [d2]: Dibuat tabel sendiri, bukan hasil copy paste

Tabel 7 Deskripsi Responden

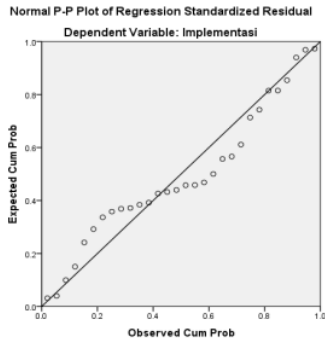
Variabel	Jumlah Responden (N)	Min (%)	Max (%)	Mean (%)
Latar Belakang Pendidikan	30	5.00	7.00	6.4
Lama Usaha	30	4.00	9.00	6.53
Ukuran Usaha	30	3.00	13.00	9.2
Informasi Sosialisasi	30	4.00	8.00	6.03
Pelatihan	30	2.00	14.00	4.7
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM	30	15.00	54.00	26.2

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas, hasil deskripsi responden penelitian yang diperoleh dari 30 responden menunjukkan bahwa pada variabel latar belakang pendidikan rata rata jawaban responden sebesar 6,4% dengan nilai minimum sebesar 5% dan nilai maksimum 7%, variabel lama usaha rata rata jawaban responden sebesar 6,53% dengan nilai minimum sebesar 4% dan nilai maksimum 9%, variabel ukuran usaha rata rata jawaban responden sebesar 9,2% dengan nilai minimum sebesar 3% dan nilai maksimum 13%, variabel informasi dan sosialisasi rata rata jawaban responden sebesar 6,03% dengan nilai minimum sebesar 4% dan nilai maksimum 8%, variabel pelatihan rata rata jawaban responden sebesar 4,7% dengan nilai minimum sebesar 2% dan nilai maksimum 14%, variabel implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM rata rata jawaban responden sebesar 26,2% dengan nilai minimum sebesar 15% dan nilai maksimum 54%.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data



Gambar 1 Uji Normal Probabilitas

Gambar menunjukka jika data tersebar diantara garis tengah diagonal. Artinya bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi yang dipergunakan memenuhi syarat normalitas data.

2. Uji Autokorelasi

Hasil olah SPSS untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

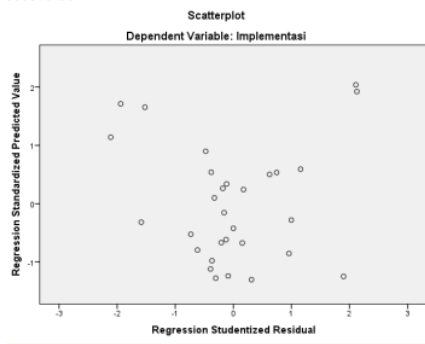
Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	DW
1	.65869	1.958

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

bisa dijabarkan $DU: 1.8326 < DW: 1.958 < 5-DU: 3.1674$ maka H_0 diterima, bisa diartikan tidak muncul kejadian autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Dari Gambar 2 tersebut tidak tampak pola yang jelas sebab titik tersebar diantara nilai 0 di sumbu Y, bisa disebut bahwa model regresi tidak muncul gejala heterokedastisitas

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat muncul atau tidak multikolinieritas di dalam model regresi adalah jika mempunyai angka Toleransi diatas (>) 0,1 dan mempunyai nilai VIF (variance inflation factor) dibawah (<) 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 9 Hasil Uji multikolinieritas

Model	Unstd. Coeff		Std. Coeff	t	Sig.	Col. Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tol.
1. (constant)	1.321	1.383		.955	.349		
Latar	.288	.323	.174	.891	.382	.786	1.272
Lama	-.572	.216	-.540	-2.650	.014	.723	1.382
Ukuran	.215	.154	.279	1.397	.175	.752	1.329
Informasi	.199	.195	.197	1.018	.319	.799	1.252
Pelatihan	.153	.173	.175	.885	.385	.767	1.304

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai Tol. (Tolerance) up to 0,05 (>5%), juga nilai VIF tiap variabel bebas kurang dari 10 (VIF < 10). Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara variabel-variabel bebas pada model regresi yang dipakai pada penelitian.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai guna melihat besar pengaruh dari variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) dan variabel Pelatihan (X5) terhadap variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Hasil uji regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Tabel hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Constant)		
Latar Belakang Pendidikan	0.786	1.272
Lama Usaha	0.723	1.382
Ukuran Usaha	0.752	1.329
Informasi Sosialisasi	0.799	1.252

Pelatihan	0.767	1.304
-----------	-------	-------

Sumber: data hasil uji SPSS diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan table diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 1.321 + 0,288 X1 - 0,572 X2 + 0,215 X3 + 0,199 X4 + 0,153 X5$$

Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel yaitu:

- Konstanta**
Konstanta sebesar 1.321 bernilai positif, menunjukkan apabila variabel bebas X1 yaitu Latar Belakang Pendidikan, variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel bebas X4 Pemberian Informasi dan Sosialisasi dan variabel Pelatihan (X5) sebesar 0, maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) sebesar 1.321
- Latar Belakang Pendidikan (X1)**
Koefisien bernilai positif sebesar 0,288 berarti terjadi hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan (X1) dengan dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan meningkat pula sebesar 0,288 satuan atau 28,8% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- Lama Usaha (X2)**
Koefisien bernilai negatif dengan besaran -0,572 berarti ada relasi yang negative antara lama usaha (X2) dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel lama usaha (X2) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,572 atau 57,2% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- Ukuran Usaha (X3)**
Koefisien bernilai positif sebesar 0,215 berarti terjadi hubungan yang positif antara Ukuran Usaha (X3) dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel Ukuran Usaha (X3) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan meningkat pula sebesar 0,215 satuan atau 21,5% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)**
Koefisien bernilai positif sebesar 0,199 berarti terjadi hubungan yang positif antara Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan meningkat pula sebesar 0,199satuan atau 19,9% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- Pelatihan (X5)**
Koefisien bernilai positif sebesar 0,153 berarti terjadi hubungan yang positif antara Pelatihan (X5) dengan Implementasi SAK ETAP SAK EMKM (Y). Apabila variabel Pelatihan (X5) meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Y) akan meningkat pula sebesar 0,153 satuan atau 15,3% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

F. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan membandingkan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan signifikansi hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS, berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 11 Hasil Uji coefficients

Model	t	Sig
Implementasi SAK ETAP, SAK EMKM (Constant)	.955	.349
Latar Belakang Pendidikan	.891	.382
Lama Usaha	-2.650	.014
Ukuran Usaha	1.397	.175
Informasi Sosialisasi	1.018	.319
Pelatihan	.885	.385

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Perumusan ketentuan penerimaan hipotesis berdasarkan table diatas adalah:

- a. Latar belakang pendidikan terhadap implementasi probabilitas (sig) $0,382 > 0,05$ bisa diartikan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- b. Lama Usaha terhadap implementasi probabilitas (sig) $0,014 < 0,05$ bisa diartikan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- c. Ukuran Usaha terhadap implementasi probabilitas (sig) $0,175 > 0,05$ bisa diartikan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- d. Informasi dan Sosialisasi terhadap implementasi probabilitas (sig) $0,319 > 0,05$ bisa diartikan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.
- e. Pelatihan terhadap implementasi probabilitas (sig) $0,385 > 0,05$ bisa diartikan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

2. Uji F (Simultan)

Hubungan secara simultan variabel diketahui dengan melihat table annova yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 12 Tabel Anova

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	4,030	5	,806	1,858	,140b
Residual	10,413	24	,434		
Total	14,443	29			

- a. Dependent Variable: Implementasi
 - b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Latar, Informasi, Ukuran, Lama
- Sumber: data hasil uji SPSS diolah oleh peneliti, 2019

probabilitas (sig) $0,140 > 0,05$ bisa diartikan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas secara berbarengan tidak akan memiliki pengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

G. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan memperhatikan nilai dari R Square (R^2). Nilai dari koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Bila nilai yang mendekati 1 bisa diartikan tiap variabel-bebas telah menghasilkan setiap keterangan yang diperlukan guna memprediksi tiap variasi dependent. Dibawah ini merupakan jawaban dari dilakukannya uji koefisien determinasi:

Tabel 13 Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estim	DW
1	,528 ^a	,279	,129	,65869	1,958
Residual	10,413	24	,434		
Total	14,443	29			

- a. Dependent Variable: Implementasi
 - b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Latar, Informasi, Ukuran, Lama
- Sumber: data hasil uji SPSS diolah oleh peneliti, 2019

Commented [d3]: Tabel bukan hasil copy paste

Berdasarkan hasil yang tertera dalam tabel diatas bisa dilihat bahwa korelasi (R) menunjukkan angka 0.528 atau 52% yang artinya hubungan antara variabel – variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y sebesar 53%, sedangkan nilai *R square* terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.279, dengan kata lain

Pembahasan

1. Pengaruh dari variabel X1 Latar Belakang Pendidikan pada Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)
probabilitas (sig) 0,382 > 0.05 bisa diartikan H_0 diterima sedngkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Lestari, Wahyu Sri ;Priyadi, 2016) menunjukkan hasil bahwa Latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh pada variabel kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Sedangkan penelitian (Agung & Persulesy, 2018) menghasilkan bahwa pendidikan pemilik UMKM memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada penerapan SAK ETAP
2. Pengaruh dari variabel X2 lama usaha pada Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)
probabilitas (sig) 0.014 < 0.05 bisa diartikan H_0 ditolak sedngkan H_a diterima. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Lestari, Wahyu Sri ;Priyadi, 2016) yang menjawab bahwa Lama usaha memiliki pengaruh yang positif tpaada kualitas laporan keuangan yang berdasars SAK ETAP. (Tuti & Dwijayanti, 2015) pada penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel lama usaha yang menunjukkan pengaruh signifikan pada pemahaman UMKM saat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP
3. Pengaruh Ukuran Usaha (X3) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)
probabilitas (sig) 0,175 > 0.05 bisa diartikan H_0 diterima sedngkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sejalan dengan penelitian (Tuti & Dwijayanti, 2015) menunjukkan hasil bahwa tidak semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Variabel lama usaha kemudian memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel pemahaman dari UMKM saat membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP.
4. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)
probabilitas (sig) 0,319 > 0.05 bisa diartikan H_0 diterima sedngkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Agung & Persulesy, 2018) menunjukkan hasil bahwa Pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan SAK ETAP, sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan pada penerapan SAK ETAP. Penelitian (Lestari, Wahyu Sri ;Priyadi, 2016) dengan hasil Pemberian informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh yang positif pada kualitas laporan keuangan berdasar SAK ETAP. Sedangkan penelitian (Tuti & Dwijayanti, 2015) menunjukkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh pada Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP
5. Pengaruh Pelatihan (X5) terhadap Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y)
probabilitas (sig) 0,385 > 0.05 bisa diartikan H_0 diterima sedngkan H_a ditolak. Dimaknai sebagai semua perubahan yang muncul di variabel bebas pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Hasil ini sesuai dengan riset yang sudah dikerjakan oleh (Agung & Persulesy, 2018) juga (Tuti & Dwijayanti, 2015) dengan hasil bahwa sosialisasi dan pelatihan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada penerapan SAK ETAP.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen latar belakang pendidikan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Variabel independen lama usaha akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Variabel independen ukuran usaha tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Variabel independen informasi dan sosialisasi tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Variabel independen pelatihan tidak akan berpengaruh pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

Saran

Melalui penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data, variabel (X1) Latar Belakang Pendidikan, variabel lama usaha (X2), Ukuran Usaha (X3), variabel (X4) Pemberian Informasi dan Sosialisasi, variabel Pelatihan (X5) dan variabel Implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM (Y) UMKM Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, hanya variabel lama usaha yang menunjukkan pengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sehingga dapat disampaikan bahwa diperlukan sosialisasi yang lebih terarah dan pelatihan bagi UMKM di Wisata Religi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang tentang implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM mengingat pentingnya UMKM memiliki pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ 123dok.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Revisi_JAE_Juli_2020_4.docx

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
